

# ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN PROGRAM CADANGAN BERAS PEMERINTAH (CBP) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM): STUDI KASUS DI DESA LUBUK SOTING

Sri Rahayu Indriani<sup>1</sup>; Heffi Christya Rahayu<sup>2</sup>; Seprini<sup>3</sup>

Universitas Pasir Pengaraian

Jln. Tuanku Tambusai Jl. Raya Kumu, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558

E-mail : [ayupcy2357@gmail.com](mailto:ayupcy2357@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of the Family Hope Program (PKH) and the Government Rice Reserve Program (CBP) on the welfare of beneficiary families (KPM) in Lubuk Soting Village. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques assisted by the SPSS program. The population in this study is all KPM recipients of PKH and CBP in Lubuk Soting Village, which totals 162 families. The research sample was taken using the purposive sampling method with the Slovin formula, so that 62 respondents were obtained. Data was collected through interviews and questionnaires distributed to KPM who were research respondents. The results showed that the T-count value for PKH reached 4,513 and for CBP was 4,239, both of which were greater than the T-table 2,001, which showed a positive and significant influence on the welfare of KPM. Simultaneously, the F test showed an F-count value of 29,485, greater than the F-table of 3.15, which indicates that PKH and CBP have a positive and significant effect together on the welfare of KPM. The average Respondent Achievement Level (TCR) for the welfare of KPM is 85.6%, which shows a very good category. Thus, the study concludes that both PKH and CBP significantly improve the welfare of KPM in Lubuk Soting Village, which includes meeting basic needs, access to education, and health

**Keywords:** *Family Hope Program, Government Rice Reserve Program, welfare, Beneficiary Families*

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan global yang terus dihadapi oleh berbagai negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Organisasi internasional seperti Bank Dunia mencatat bahwa lebih dari 700 juta orang di seluruh dunia hidup di bawah garis kemiskinan (Clare, 2024). Negara Indonesia juga termasuk salah satu negara yang memiliki masalah di bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan (Naja & Asrori, 2024). Di Indonesia, meskipun telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tantangan kemiskinan dan ketimpangan sosial masih menjadi isu yang mendesak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu, dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 25,22 juta orang, dengan

persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 9,03 persen (Midayanti, 2024).

Dalam proses mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap permasalahan kemiskinan, karena kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak dapat dipisahkan dari pemenuhan kebutuhan hidup seseorang (Muhimah et al., 2022). Kemiskinan memiliki dampak luas atau efek berganda (*multiplier effects*) terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat (Muhimah et al., 2022). Individu yang hidup dalam kondisi miskin sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan sumber daya ekonomi, yang pada akhirnya memperkuat lingkaran kemiskinan yang sulit diputus (Nabila et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kebijakan seperti

program bantuan sosial. (Muhimah et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia, terus mengupayakan dan mengembangkan program bantuan sosial yang dirancang sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat (Andika & Safitri, 2021). Dalam upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai Program Bantuan Sosial (PBS), salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) (Retnaningsih et al., 2024)

PKH merupakan salah satu program unggulan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menekan angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi keluarga kurang mampu. Program ini diluncurkan pada tahun 2007 dan dirancang dengan prinsip *Conditional Cash Transfers* (CCT), di mana penerima manfaat diberikan bantuan tunai dengan syarat tertentu (Syamsulhakim & Khadijah, 2021). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program berbasis pendekatan kondisional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga kurang mampu dengan memperluas akses mereka terhadap layanan kesehatan dan pendidikan (Ramadhan et al., 2024). Sementara itu, melalui Perum Badan Urusan Logistik (BULOG) yang merupakan salah satu perusahaan yang berstatus sebagai Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK), Pemerintah meluncurkan CBP untuk memastikan ketahanan pangan bagi masyarakat yang rentan (Widowati et al., 2024). CBP bertujuan untuk memberikan akses beras kepada keluarga miskin, terutama dalam situasi darurat atau krisis pangan (Sembiring & Sibuea, 2019). Program ini sangat penting dalam mengatasi masalah kerawanan pangan yang sering dihadapi oleh keluarga-keluarga di daerah terpencil dan kurang berkembang.

Kedua program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Melalui

PKH, diharapkan keluarga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak, yang pada gilirannya dapat memutus siklus kemiskinan antar generasi (Hasna et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa PKH dan CBP memiliki peran terhadap kesejahteraan KPM. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Kamilah et al., 2021), (Ramadhan et al., 2024), (Domri et al., 2019) dan (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa kedua program tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Meskipun banyak penelitian terdahulu menyatakan bahwa PKH dan CBP memiliki peran terhadap kesejahteraan KPM. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Akib & Fedayyen, 2024) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut gagal meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.

**Tabel 1. Jumlah PKM Program PKH dan CBP di Desa Lubuk Soting**

N o	Nama program	Tahu n	Jumla h KPM	Tahu n	Jumla h KPM
1.	Program Keluarga Harapan	201 4	120	2024	84
2.	Program Cadangan Beras Pemerinta h	202 0	124	2024	78

Sumber: Kantor Desa Lubuk Soting, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sejak diluncurkannya PKH di Desa Lubuk Soting pada tahun 2014, sebanyak 120 keluarga prasejahtera tercatat sebagai penerima manfaat. Namun, pada tahun 2024, jumlah penerima manfaat PKH mengalami penurunan menjadi 84 keluarga.

#### **Program Keluarga Harapan (PKH)**

Teori Multidimensional Poverty Index (MPI) yang dikembangkan oleh Alkire dan Foster pada tahun 2010 adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemiskinan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi yang mempengaruhi kesejahteraan individu atau

keluarga (Muhimah et al., 2022). PKH merupakan salah satu bentuk perlindungan dan kesejahteraan sosial yang dikelola oleh Kementerian Sosial dengan memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan (Saragi et al., 2021).

Menurut Syamsulhakim & Khadijah dalam penelitian yang mereka lakukan, PKH adalah Program yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2007 sebagai program bantuan tunai bersyarat yang menysasar 20% rumah tangga termiskin di Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat dengan memberikan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta bantuan sosial (Syamsulhakim & Khadijah, 2021). Selain itu, Wumu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang ditujukan bagi keluarga atau individu miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu serta ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (Wumu, 2019). Menurut (Domri et al., 2019), PKH didefinisikan sebagai sistem perlindungan sosial yang dirancang untuk membantu masyarakat miskin dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan mereka serta memutus rantai kemiskinan yang telah berlangsung. Berikut 3 indikator utama PKH menurut (Muhimah et al., 2022) adalah: (1) Akses terhadap pendidikan, (2) Akses terhadap layanan kesehatan dan (3) Peningkatan kualitas hidup

#### **Cadangan Beras Pemerintah (CBP)**

Teori ketahanan pangan yang dikembangkan oleh Amartya Sen Tahun 2020 mengacu pada kemampuan individu, rumah tangga, atau komunitas untuk memperoleh pangan yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan Sembiring & sibuea menyatakan bahwa teori ketahanan pangan merupakan salah satu teori yang relevan untuk menganalisis bagaimana program CBP berkontribusi dalam memastikan akses pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Sembiring & Sibuea, 2019).

Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) adalah stok beras yang dikelola oleh pemerintah melalui Perum Bulog untuk tujuan

stabilisasi harga pangan, penanganan keadaan darurat, serta memenuhi kebutuhan program bantuan sosial (Widowati et al., 2024). Menurut Badan Pangan Nasional, CBP adalah program bantuan sosial yang bertujuan untuk menyediakan beras bagi masyarakat, terutama yang kurang mampu, sebagai upaya untuk mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan (Gewati, 2018). Sedangkan menurut (Putri et al., 2024) Melalui inisiatif ini, pemerintah berusaha mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut 3 indikator utama CBP menurut (Sembiring & Sibuea, 2019) adalah: (1) Ketersediaan pangan (beras), (2) Ketahanan pangan dalam situasi darurat, dan (3) Pengurangan beban ekonomi

#### **Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

Teori kesejahteraan sosial yang dikembangkan oleh Serafica Gischa pada tahun 2023 adalah kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar atau utama, meliputi aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial (Gischa, 2023). Menurut Pasal 11 Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan merujuk pada keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial seseorang terpenuhi, sehingga ia dapat menjalani kehidupan yang layak dan menjalankan peran sosialnya dengan baik (Naja & Asrori, 2024). Kesejahteraan merupakan keadaan di mana individu dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan (Nurmawati & Nasir, 2024).

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga atau individu yang memenuhi kriteria sebagai miskin atau rentan miskin, sesuai dengan data yang terdaftar dalam program penanganan fakir miskin. (Hasanah et al., 2024). KPM merupakan kelompok sasaran utama program bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Wumu, 2019).

Melalui program bantuan sosial bersyarat yang dirancang khusus, KPM diarahkan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak, aman, dan tenteram, bebas dari

masalah kemiskinan dan kekhawatiran, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan lebih baik. Berikut 3 indikator Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menurut (Hasanah, 2024) adalah: (1) Pemenuhan kebutuhan pendidikan, (2) Pemenuhan kebutuhan kesehatan, (3) Pemenuhan kebutuhan ekonomi

## METODE

Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Soting, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu daerah yang menerima manfaat dari kedua program tersebut, sehingga dianggap relevan sebagai objek penelitian. Adapun waktu penelitian dimulai dari pengumpulan data lapangan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025.

## HASIL

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar mampu mengukur indikator yang dimaksud (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product Moment. Berikut merupakan hasil pengujian validitas yang diukur menggunakan aplikasi SPSS 30.0 dan Microsoft Excel. Penelitian ini melibatkan 62 responden dengan 6 item untuk masing-masing variabel X1, X2, dan Y dengan pengambilan keputusan Jika nilai korelasi ( $r$ -hitung) > nilai  $r$ -tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)	PKH1	0.696	0.2500	Valid
	PKH2	0.693	0.2500	Valid
	PKH3	0.585	0.2500	Valid
	PKH4	0.524	0.2500	Valid
	PKH5	0.629	0.2500	Valid
	PKH6	0.603	0.2500	Valid
Program Cadangan Beras	CBP1	0.525	0.2500	Valid
	CBP2	0.830	0.2500	Valid
	CBP3	0.785	0.2500	Valid

Pemerintah (CBP) (X2)	CBP4	0.688	0.2500	Valid
	CBP5	0.537	0.2500	Valid
	CBP6	0.576	0.2500	Valid
Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)(Y)	KKPM1	0.680	0.2500	Valid
	KKPM2	0.737	0.2500	Valid
	KKPM3	0.669	0.2500	Valid
	KKPM4	0.553	0.2500	Valid
	KKPM5	0.563	0.2500	Valid
	KKPM6	0.652	0.2500	Valid

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel tersebut, terlihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai  $R$ hitung >  $R$ tabel (0,2500). Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji validitas dapat di simpulkan bahwa semua item adalah valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian konsisten dalam mengukur variabel (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan pengambilan keputusan jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$  maka Instrumen dinyatakan reliabel. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)	0.671	Reliabel
Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) (X2)	0.736	Reliabel
Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)(Y)	0.706	Reliabel

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel tersebut, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dapat di simpulkan bahwa semua item adalah Reliabel.

## Deskriptif Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap akses pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 62 responden, berikut adalah hasil analisis deskriptif terhadap persepsi mereka mengenai manfaat program

ini:

**Tabel 4. TCR Program Keluarga Harapan (PKH)**

Item Pernyataan	S T S	T S	N	S	S S	Total skor	TCR (%)	Kriteria
Anak-anak di keluarga saya mendapatkan akses yang lebih baik ke pendidikan formal setelah menerima bantuan PKH.	0	0	3	3	2	266	85.8	Sangat Baik
Program PKH membantu menyediakan biaya sekolah seperti buku, seragam dan kebutuhan pendidikan lainnya.	0	1	2	3	2	269	86.8	Sangat Baik
Dengan bantuan PKH, anggota keluarga saya lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.	0	7	3	0	2	205	66.1	Sedang
Program PKH membantu keluarga saya mendapatkan layanan kesehatan yang lebih terjangkau.	0	2	1	5	4	233	75.2	Baik
Bantuan PKH mendorong keluarga saya untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar.	0	0	5	4	7	253	81.6	Sangat Baik
Bantuan PKH meningkatkan akses keluarga saya terhadap peluang usaha atau pekerjaan.	0	1	2	4	3	229	73.9	Baik
<b>RATA-RATA</b>							<b>78.2</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas Rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian yang baik terhadap PKH. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan informan K dan M yang menyatakan bahwa PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai akses pendidikan, kesehatan dan peningkatan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, program ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Lubuk Soting.

**Deskriptif Cadangan Beras Pemerintah (CBP)**

Program Cadangan Beras Pemerintah

(CBP) bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan, ketahanan pangan dan pengurangan beban ekonomi masyarakat melalui penyediaan bantuan beras kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 62 responden, berikut adalah hasil analisis deskriptif terhadap persepsi mereka mengenai manfaat program ini:

**Tabel 5. TCR Cadangan Beras Pemerintah (CBP)**

Item Pernyataan	S T S	T S	N	S	S S	Total skor	TCR (%)	Kriteria
Beras dari program CBP mencukupi kebutuhan pangan harian keluarga saya.	0	0	1	2	4	245	79.0	Baik
Keluarga saya merasa lebih tenang karena ketersediaan pangan terjamin melalui program CBP.	0	0	9	4	4	248	80.0	Baik
Bantuan beras dari CBP membantu keluarga saya memenuhi kebutuhan pangan tanpa kekurangan.	0	3	1	0	4	237	76.5	Baik
Program CBP meningkatkan rasa aman keluarga saya dalam memenuhi kebutuhan pangan.	0	0	1	6	4	236	76.1	Baik
Bantuan beras dari CBP mengurangi pengeluaran bulanan keluarga untuk kebutuhan pangan.	0	0	2	2	2	284	91.6	Sangat Baik
Program CBP memungkinkan keluarga saya mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan atau kesehatan.	0	0	2	2	3	284	91.6	Sangat Baik
<b>RATA-RATA</b>							<b>82.5</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 82.5 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Hal ini juga di dukung oleh pernyataan informan K dan M yang menyatakan bahwa dengan adanya CPB mereka merasakan manfaat yang signifikan dalam aspek ketersediaan pangan, ketahanan pangan, dan pengurangan beban ekonomi.

**Deskriptif kesejahteraan Keluarga**

**Penerima Manfaat (KPM)**

Program Keluarga Harapan (PKH) dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui berbagai bentuk bantuan. Kesejahteraan dalam konteks ini mencakup pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 62 responden, berikut adalah hasil analisis deskriptif terhadap persepsi mereka mengenai manfaat program ini:

**Tabel 6. TCR kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

Item Pernyataan	S T S	T S	N	S	S S	Total skor	TCR	Kriteria
Bantuan yang diterima mendukung anak-anak saya dalam melanjutkan pendidikan tanpa hambatan.	0	0	5	2	3	277	89.4	Sangat Baik
Bantuan yang diterima mendukung keluarga saya dalam membeli perlengkapan sekolah anak.	0	0	5	1	4	285	91.9	Sangat Baik
Keluarga saya lebih mudah mendapatkan akses ke layanan kesehatan setelah menerima bantuan.	0	5	1	3	5	269	86.8	Sangat Baik
Bantuan yang diterima meningkatkan status kesehatan keluarga saya secara keseluruhan.	0	6	3	1	2	252	81.3	Baik
Bantuan yang diterima membantu keluarga saya mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal.	0	0	5	4	1	255	82.3	Sangat Baik
Program ini meningkatkan kemampuan keluarga saya dalam menghadapi kebutuhan hidup sehari-hari.	0	0	4	4	9	255	82.3	Sangat Baik
<b>RATA-RATA</b>							<b>85.6</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85.6 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat

baik terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal (Trianto, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test dan grafik P-P Plot dengan SPSS 30.0. Kriteria uji menyatakan bahwa jika nilai Sig(2-Tailed) > 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test.

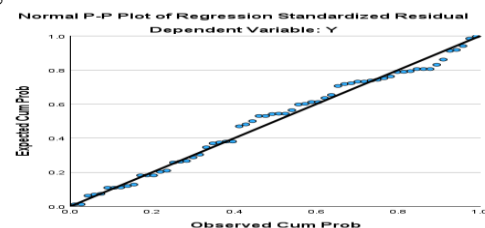
**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

	Mean	Std. Deviation	Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000	1.66616597	
Most Extreme Differences	Absolute	.079	
	Positive	-.078	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.079	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.432	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.419
		Upper Bound	.445

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel output SPSS, nilai signifikansi Asymp. Sig (2-Tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas selanjutnya menggunakan grafik P-P Plot. Asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Berikut adalah hasil uji grafik P-P.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan output yang ditampilkan pada Gambar tersebut, titik-titik terlihat mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji

multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Keputusan pengujian adalah: jika Tolerance > 0,10, tidak terjadi multikolinearitas; jika Tolerance < 0,10, terjadi multikolinearitas. Untuk VIF, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas; jika VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.518	2.822		.892	.376		
	X1	.460	.102	.444	4.513	<.001	.877	1.140
	X2	.436	.103	.417	4.239	<.001	.877	1.140

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan nilai VIF sebesar 1.140 (< 10) dan nilai tolerance 0.877 (> 0.1).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji Glejser dan Scatterplot Residual. Kriteria uji Glejser menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. sebaliknya, jika (Sig.) < 0,05, terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

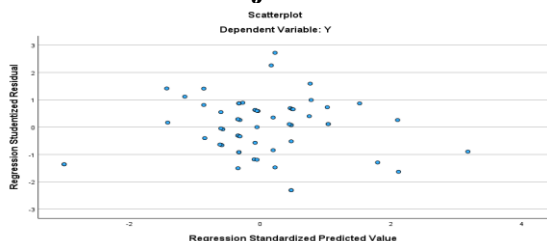
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.277	1.687		.757	.452		
	X1	-.019	.061	-.044	-.316	.753	.877	1.140
	X2	.020	.061	.046	.328	.744	.877	1.140

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 sebesar 0,753 dan untuk variabel X2 sebesar 0,744, keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil Scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar tersebut, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (PKH dan CBP) terhadap variabel dependen (kesejahteraan KPM). Hasil analisis data yang diolah dengan SPSS Statistics 30.0 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.518	2.822		.892	.376
	X1	.460	.102	.444	4.513	<.001
	X2	.436	.103	.417	4.239	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2.518 + 0.460X_1 + 0.436X_2 + e$$

Adapun persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2.518 menyatakan bahwa jika variabel X1 (PKH) dan X2 (CBP) nilainya adalah 0, maka kesejahteraan KPM (Y) nilainya 2.518.
2. Koefisien regresi b1 sebesar 0.460 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 unit dalam X1 (PKH) akan meningkatkan kesejahteraan KPM sebesar 0.460.
3. Koefisien regresi b2 sebesar 0.436 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 unit dalam X2 (CBP) akan meningkatkan kesejahteraan KPM sebesar 0.436

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur sejauh mana variabel independen, PKH (X<sub>1</sub>) dan CBP (X<sub>2</sub>), menjelaskan variasi dalam variabel dependen, Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Y). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar variasi dalam kesejahteraan KPM yang dapat dijelaskan oleh PKH dan CBP, sedangkan semakin mendekati 0, semakin kecil variasi yang dapat dijelaskan. Berikut Hasil Uji Koefisien Determinasi



**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.483	1.694

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan output SPSS Model Summary pada tabel tersebut, nilai R<sup>2</sup> adalah 0.483, yang berarti 48.3% variasi kesejahteraan KPM dijelaskan oleh variabel independen PKH (X<sub>1</sub>) dan CBP (X<sub>2</sub>). Sisanya, 51.7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak terukur.

#### Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu untuk menentukan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, uji T dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel yang sebesar 2.001. Keputusan diambil berdasarkan kriteria: jika Thitung > Ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan KPM. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis uji T:

**Tabel 12. Hasil T tabel**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.518	2.822		.892	.376
	X1	.460	.102	.444	4.513	<.001
	X2	.436	.103	.417	4.239	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel PKH (X<sub>1</sub>) memiliki Thitung sebesar 4.513, yang lebih besar dari Ttabel 2.001. Ini berarti H<sub>1</sub> diterima, sehingga variabel PKH berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan kata lain, semakin tinggi kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH), semakin meningkat kesejahteraan KPM.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel CBP (X<sub>2</sub>) memiliki Thitung sebesar 4.239, yang lebih besar dari Ttabel 2.001. Ini berarti H<sub>2</sub> diterima, sehingga

variabel CBP berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan demikian, semakin tinggi kontribusi Cadangan Beras Pemerintah (CBP), semakin meningkat kesejahteraan KPM.

#### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu untuk menentukan apakah variabel-variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel yang sebesar 3.15. Keputusan diambil dengan kriteria: jika Fhitung > Ftabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti PKH dan CBP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan KPM. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis uji F:

**Tabel 13. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.254	2	84.627	29.485	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	169.343	59	2.870		
	Total	338.597	61			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel tersebut, nilai Fhitung sebesar 29.485 lebih besar dari Ftabel 3.15. Ini berarti H<sub>3</sub> diterima, sehingga PKH dan CBP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan demikian, semakin tinggi kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), semakin meningkat kesejahteraan KPM.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Lubuk Soting. Analisis regresi menghasilkan t-hitung PKH sebesar



4.513, melebihi  $t$ -tabel 2.001, yang mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Rata-rata TCR untuk PKH sebesar 78,2 menunjukkan manfaat signifikan bagi penerima.

Secara keseluruhan, PKH tidak hanya membantu keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi, tetapi juga memberikan stabilitas dan rasa aman. Keberhasilan program bergantung pada pelaksanaan konsisten, pendampingan sosial berkelanjutan, dan evaluasi terukur untuk memastikan bantuan tepat sasaran. PKH menjadi bukti bahwa intervensi yang tepat dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan keluarga penerima manfaat

#### **Pengaruh Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Lubuk Soting, dengan nilai  $t$ -hitung 4.239, lebih besar dari  $t$ -tabel 2.001. Ini mengindikasikan bahwa CBP berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan KPM. Analisis TCR menunjukkan rata-rata 82,5 untuk variabel CBP, yang tergolong sangat baik, mengindikasikan manfaat signifikan dalam ketahanan pangan. Banyak responden melaporkan bahwa bantuan beras dari CBP membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka merasa lebih tenang. Namun, tantangan dalam implementasi masih ada, seperti distribusi beras yang tidak merata dan kualitas yang bervariasi. Oleh karena itu, evaluasi dan peningkatan dalam pelaksanaan program diperlukan agar CBP dapat menjangkau lebih banyak KPM dengan kualitas yang memadai.

#### **Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat

(KPM) di Desa Lubuk Soting. Nilai  $F$ -hitung sebesar 29.485 lebih besar daripada  $F$ -tabel 3.15, sehingga  $H_1$  diterima, artinya kedua program ini berpengaruh simultan terhadap kesejahteraan KPM. Analisis TCR menunjukkan rata-rata 85,6, kategori sangat baik, yang mengindikasikan penerima manfaat merasakan dampak signifikan dari kedua program. Banyak responden melaporkan bahwa bantuan dari PKH dan CBP membantu memenuhi kebutuhan dasar, memberikan rasa tenang dalam menjamin pangan dan pendidikan anak. Namun, tantangan dalam implementasi tetap ada, seperti distribusi beras yang tidak merata dan pengelolaan dana PKH yang kurang optimal. Ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, PKH dan CBP berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Lubuk Soting. Kedua program ini tidak hanya membantu dalam menghadapi tekanan ekonomi, tetapi juga memberikan stabilitas dalam memenuhi kebutuhan dasar. Untuk memaksimalkan dampak positif, perlu upaya peningkatan kualitas, efisiensi distribusi, dan edukasi bagi penerima manfaat, menjadikan keduanya alat vital untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Program Keluarga Harapan (PKH) secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan KPM di Desa Lubuk Soting.
2. Program Cadangan Beras Pemerintah (CBP) secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan KPM di Desa Lubuk Soting.
3. Secara simultan, PKH dan CBP memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan KPM di Desa Lubuk

Soting.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akib, K., & Fedayyen, M. Y. (2024). Family Hope Program ( PKH ): Impact on Community Welfare in Mayasari Village , South Pamona District , Poso Regency. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2030, 121–136. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jagpi/article/view/3145>
- Andika, S., & Safitri. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.56633/jsie.v2i1.227>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Introducing English Language* (5th Editio). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>
- Domri, D., Ridwan, R., & Jaya, M. (2019). Eektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 5(1), 205–219. <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.929>
- Gewati, M. (2018). Tata Kelola Baru Cadangan Beras Pemerintah Perkuat Ketahanan Pangan. In *Badan Pangan Nasional*. <https://badanpangan.go.id/blog/post/tata-kelola-baru-cadangan-beras-pemerintah-perkuat-ketahanan-pangan>
- Gischa, S. (2023). *Teori Kesejahteraan Sosial*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/06/140000369/teori-kesejahteraan-sosial?>
- Hasanah, Affrian, R., & Mahdalina. (2024). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non-Tunai Berupa Cadangan Pangan. *Jurnal Administrasi Negara*, 6, 137–144.
- Hasanah, N. (2024). *Peran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Anggota Pkh Di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat)* (Vol. 19).
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarani, I. D. (2019). Analisis dampak pemberian bantuan program keluarga harapan (pkh) terhadap kesejahteraan masyarakat. *EJurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.
- Kamilah, F., Anwar, S., & Ratna, D. (2021). Pengaruh Adanya Program Keluarga Harapan Bagi Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Program. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6.
- Midayanti, N. (2024). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023* (Issue 50, pp. 1–16). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Muhimah, I., Azzahra, K. D., Rafli, M., Elrica, N. E., Lestari, R. D., Nugroho, W., & Stefani. (2022). Evaluation of the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Welfare of Beneficiary Families in Undrusbinangun Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 689–704. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1852>
- Nabila, A. L., Sobakh, N., & Nurhayati, D. (2024). Pengaruh Program

- Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Desa Gondangwetan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmu Sosial*, 4, 1–12.
- Naja, S. N., & Asrori, A. R. (2024). Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Dan Humaniora*, 2(3). <https://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/view/269%0Ahttps://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/download/269/442>
- Nurmawati, S., & Nasir, B. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik*, 5(1), 370–374. <https://doi.org/10.58406/kapitaselekt a.v5i1.1630>
- Putri, N., Lorenzia, R., Nella, R., & Imanuari, V. (2024). Implementasi Program Bantuan Cadangan Beras Pemerintah Di Desa Sumberbendo Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Nandina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 774–782.
- Ramadhan, P. A., Sangadji, E. M., & Nunuk, I. (2024). Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 8(5), 1–10.
- Retnaningsih, T. K., Rahayu, H. C., & Gitya, F. (2024). Narrative Literature Review : Penelitian tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 13(1), 1–7.
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi Dan Pelayanan Publik*, VIII, 1–10.
- Sembiring, S. A., & Sibuea, P. (2019). The Implementation of government rice reserve policy: based on presidential instruction on rice policy The Implementation of government rice reserve policy: based on presidential instruction on rice policy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/260/1/012025>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.
- Syamsulhakim, E., & Khadijah, N. (2021). *Graduating from a Conditional Cash Transfer Program in Indonesia: Results of a household survey of prosperous-independent graduates of the Family Hope Program (PKH) in 2020*. <https://doi.org/10.1596/36784>
- Trianto. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Erlangga.
- Widowati, S., Winarti, C., Hoerudin, & Tjahjohutomo, R. (2024). Recommendations for addressing quality issues of government rice reserve: Indonesia case study. *BIO Web of Conferences*, 119. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411902009>
- Wumu, C. (2019). Dampak Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(77), 32–40.